BAB II. ARSITEKTUR KONTEMPORER SEBAGAI PENDEKATAN PERANCANGAN YANG KREATIF DAN EKSPRESIF

Arsitektur Kontemporer

Langgam kontemporer adalah istilah untuk berbagai langgam yang berkembang pada tahun 1940-an dan 1980-an. Gaya kontemporer sering diterjemahkan pada langgam bangunan dan dikenal sebagai arsitektur kontemporer (Illustrated Dictionary of Architecture, Ernest Burden). Arsitektur Kontemporer sendiri merupakan bentuk modernisasi gaya baru yang terlepas dari aturan-aturan dari gaya desain konvensional yang tradisional dan tak terikat batas-batas desain tertentu. Arsitektur kontemporer juga bisa dikatakan dengan gaya bangunan yang berkembang di masa kini atau modern. Gaya arsitektur kontemporer dan modern sedikit memiliki kemiripan. Akan tetapi tentu saja gaya arsitektur ini tak sama dengan gaya arsitektur modern masing–masing gaya arsitektur memiliki ciri khasnya sendiri. Sederhananya, gaya kontemporer bersifat sangat dinamis dan tidak terikat oleh suatu masa waktu tertentu[7].

Terdapat beberapa prinsip utama dalam arsitektur Kontemporer[7], antara lain: (1) prinsip rasional: prinsip penyesuaian satuan dalam massa bangunan, penentuan dimensi elemen, sistem struktur, rasio, dan sistem yang jelas pada skala manusia; (2) prinsip simbolik: prinsip dimana sebuah bangunan harus menunjukkan ritme, proporsi, dimensi, dekorasi, warna, pencahayaan, dan bahan; (3) prinsip psikologis: prinsip ini cenderung berubah terus-menerus dan bahkan berulang. Kunci arsitektur kontemporer adalah sebuah gagasan yang dapat mengatasi masalah di masa depan.

Arsitektur kontemporer memiliki banyak persamaan dengan arsitektur modern, tetapi memiliki terminologi yang berbeda di dalam desain. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan desain yang lebih canggih, fleksibel, beragam, dan inovatif. Arsitektur kontemporer dicirikan oleh bentuknya yang unik, tidak biasa, menarik dan sangat kompleks. Bermain dengan bentuk dan warna akan menjadi modal untuk menciptakan pesona bangunan. Selain itu, permainan tekstur sangat diperlukan dan dapat sengaja dibuat dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti komposit atau anyaman rotan[1]. Bisa juga memilih material yang sudah bertekstur khas seperti kayu. Jenis konstruksi arsitektur ini juga menggunakan banyak teknik canggih dan bahan bangunan terbaru. Gaya arsitektur kontemporer akan selalu berubah dan tidak mengikuti gaya arsitektur konvensional, meski lama kelamaan gaya ini akan menjadi gaya arsitektur konvensional juga. Oleh karena itu, gaya arsitektur ini bersifat dinamis. Desainnya memiliki beberapa karakteristik, antara lain: (1) banyak lekuk; (2) warna netral dan tegas; (3) komposisi ruang fleksibel; (4) banyak bukaan atau menggunakan material kaca; dan (5) memperhatikan aspek lingkungan (7).

Salah satu karakteristik yang menonjol dari arsitektur kontemporer adalah sebuah gaya arsitektur yang mencirikan kebebasan berkespresi dan menampilkan sesuatu yang berbeda, serta merupakan aliran baru ataupun penggabungan beberapa aliran di arsitektur[8]. Kontemporer pada bangunan menggambarkan bahwa perencanaan dan pembangunannya tidak berdasarkan oleh sesuatu yang terkait dengan masa lalu, melainkan menggambarkan masa depan. Bangunan harus dapat mengikuti dan menampung tuntutan kegiatan yang selalu berkembang, mampu menanggapi kebutuhan dan perasaan manusia, serta menyesuaikan perkembangan gaya hidup manusia.